

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat perhatian untuk peneliti jawaban dan solusi dari masalah yang sedang diteliti.

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Modal, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Adapun subjek penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten.Kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2018-2022.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara ilmiah untuk mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan studi.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mendasarkan diri pada positivisme, yang mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fenomena yang menjadi objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019) metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek

penelitian berdasarkan data sampel atau populasi tanpa menganalisisnya dan menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, belanja modal, dan kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten.Kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2018-2022.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah komponen dalam penelitian yang menjelaskan sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan antar satu dengan yang lainnya yang digunakan untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Adapun jenis jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan dengan indikator pajak daerah + retribusi daerah + hasil pengelolaan kekayaan daerah + lain pendapatan yang sah dan dana perimbangan =  $DBH + DAU + DAK$ .

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel *output*, kriteria dan konsekuen yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan

Pemerintah Daerah dengan indikator pembagian realisasi belanja daerah dan realisasi pendapatan daerah.

c. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel penyela yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel intervening yaitu Belanja Modal dengan indikator belanja tanah + peralatan dan mesin+ gedung dan bangunan + jalan, irigasi, dan jaringan + aset tetap lainnya+ konstruksi dalam pengerjaan + aset lainnya.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala data
<b>PAD</b> Variabel Independen (X1)	Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004).	$PAD = pajak\ daerah + retribusi\ daerah + hasil\ pengelolaan\ kekayaan\ daerah + lain - lain\ PAD\ yang\ sah$ (Rahayu, 2021)	Rasio
<b>Dana Perimbangan</b> Variabel Independen (X2)	Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi	$Dana\ perimbangan = DBH + DAU + DAK$ Undang-undang nomor 23 tahun 2014	Rasio

	Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004		
<b>Kinerja keuangan Pemerintah</b>	Hasil dari suatu program yang sudah atau akan tercapai sesuai dengan	Efisiensi	Rasio
Variabel Dependen (Y)	penggunaan anggaran yang memiliki ukuran kuantitas dan kualitas yang jelas	$= \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ (Thalib, 2019)	
	Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019		
<b>Belanja Modal</b>	Pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian, pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 tahun.	$BM = \text{Belanja tanah} + \text{peralatan dan mesin} + \text{gedung dan bangunan} + \text{jalan, irigasi, dan jaringan} + \text{aset tetap lainnya} + \text{konstruksi dalam pengerjaan} + \text{aset lainnya}$ (Mulyani, 2017)	Rasio
Variabel Independen (Z)			
	Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan jenis data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan

Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang didapat dari DJPK.

### **3.2.2.2 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data populasi diperoleh dari Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022. Populasi penelitian ini terdiri dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data Tahun 2018-2022 dipilih karena data tersebut adalah data terkini yang dianggap dapat menggambarkan situasi atau keadaan sebenarnya pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

### **3.2.2.3 Sampel**

Sampel penelitian adalah elemen dari populasi yang dapat menggambarkan karakteristik populasi (Sugiyono, 2018). Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Teknik tersebut digunakan karena populasi hanya sedikit, yaitu tidak lebih dari 30 sehingga generalisasi dapat dilakukan dengan kesalahan minimal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Jawa Barat yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota Tahun 2018-2022.

Berikut adalah daftar sampel dalam penelitian ini yang merupakan nama-nama Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 3.2 Daftar Kota/Kabupaten Jawa Barat**

No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung
2	Kab. Bekasi
3	Kab. Bogor
4	Kab. Ciamis
5	Kab. Cianjur
6	Kab. Cirebon
7	Kab. Garut
8	Kab. Indramayu
9	Kab. Karawang
10	Kab. Kuningan
11	Kab. Majalengka
12	Kab. Purwakarta
13	Kab. Subang
14	Kab. Sukabumi
15	Kab. Sumedang
16	Kab. Tasikmalaya
17	Kota Bandung
18	Kota Bekasi
19	Kota Bogor
20	Kota Cirebon
21	Kota Depok
22	Kota Sukabumi
23	Kota Tasikmalaya
24	Kota Cimahi
25	Kota Banjar
26	Kab. Bandung Barat
27	Kab. Pangandaran

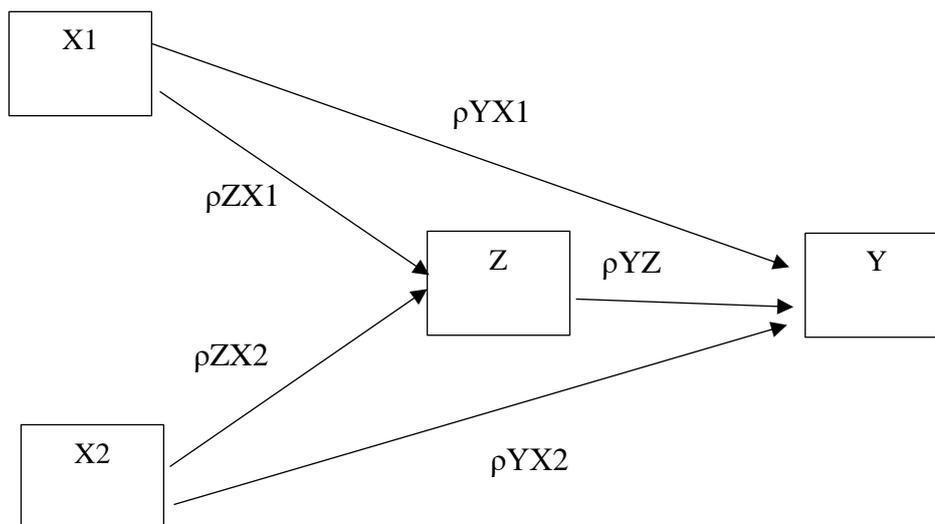
*Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan ( diolah )*

#### **3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan data**

Data adalah bahan baku yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, tanpa data peneliti tidak bisa menemukan hasil. Penulis menggunakan dua Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu: dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam, menyalin, mengutip, membaca dan menganalisis data yang relevan dengan penelitian ini. Teknik keperpustakaan adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data yang dilakukan dengan cara mengambil data dari berbagai bahan Pustaka (referensi) yang sesuai dengan sumber-sumber pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3 Model Penelitian

Model penelitian atau model diagram dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) Dana Perimbangan ( $X_2$ ) terhadap variabel  $Y$  (Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah) melalui variabel  $Z$  (Belanja Modal) sebagai variabel intervening. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022)” sehingga penggambaran model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_2$  = Dana Perimbangan

$Y$  = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Z = Belanja Modal

$\rho(\text{rho})$  : Nilai koefisien antar variabel

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh peneliti kemudian diolah menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening.

#### **3.4.1 Analisa Deskriptif**

Analisa deskriptif merupakan menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum (Sugiyono, 2019). Analisis ini dapat berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, dan mean.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui model regresi yang layak, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh suatu hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian. Apabila uji asumsi klasik memberikan hasil yang sesuai, maka uji analisis dapat dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang terdistribusi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah

distribusi data normal atau mendekati normal, pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan diperjelas berdasarkan nilai signifikan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi residual  $> 0.05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal
- Apabila nilai signifikansi residual  $< 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai 50 tolerance dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance Value  $\leq 0,01$  dan VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance Value  $\geq 0,01$  dan VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan

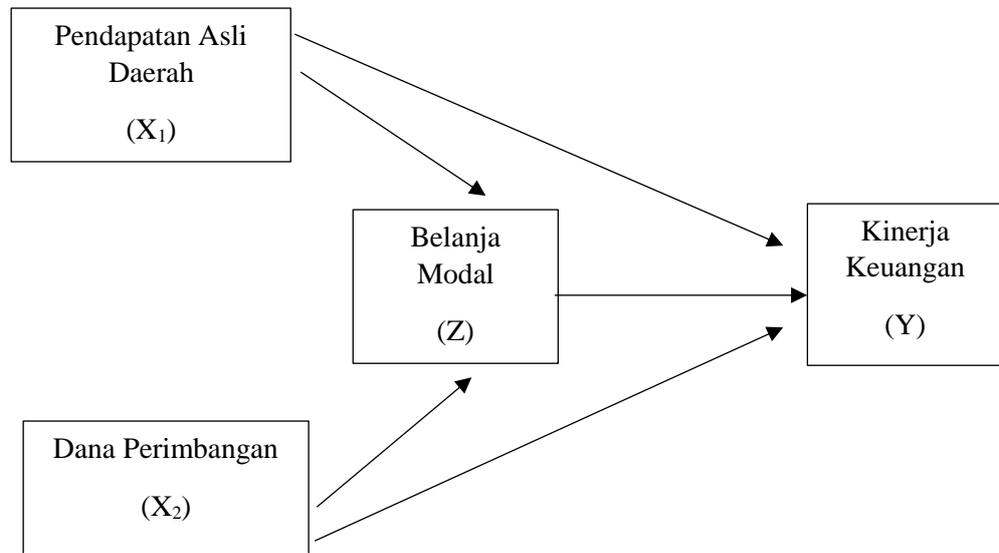
program SPSS untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### **3.4.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Uji regresi dengan variabel intervening bertujuan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal atau sebab akibat) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan pengaruh secara langsung dan tidak langsung dihitung dari nilai *unstandardized coefficient* regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah gambaran analisis jalur dari penelitian penelitian ini:



**Gambar 3.2 Analisis Jalur X1, X2 terhadap Y melalui Z**

Persamaan substrukturalnya adalah sebagai berikut:

$$Z = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Z + e$$

Keterangan:

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Perimbangan

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Z = Belanja Modal

b1 = Koefisien jalur X1 ke Z

b2 = Koefisien jalur X2 ke Z

$b_3$  = Koefisien jalur X1 ke Y

$b_4$  = Koefisien jalur X2 ke Y

$b_5$  = Koefisien jalur Z ke Y

e = Faktor lain di luar penelitian

#### 3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (*Resampling Bootstrapping*), prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Apabila menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka presisi atau batas ketidakakuratan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Kriteria penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ( $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ( $t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara individual atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  = variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a$  = variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian ini dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan  $t$  pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%
  - a) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:
  - a) Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b) Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik  $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara:

1. Pengujian secara parsial

a.  $H_{01} : \rho_{YX_1} = 0$

Pendapatan Asli Daerah tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

$H_{a1} : \rho_{YX_1} \neq 0$

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

b.  $H_{02} : \rho_{YX_2} = 0$

Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

$H_{a2} : \rho_{YX_2} \neq 0$

Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

2. Pengujian secara simultan

a.  $H_{03} : \rho_{YZX_1} = 0$

Belanja modal tidak memediasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

$H_{a3} : \rho_{YZX_1} \neq 0$

Belanja modal memediasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

b.  $H_{04} : \rho_{YZX_2} = 0$

Belanja modal tidak memediasi pengaruh dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

$H_{a4} : \rho_{YZX_1} \neq 0$

Belanja modal memediasi pengaruh dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

### 3. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang ditolelir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

### 4. Kaidah keputusan Uji t dan Uji F

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai hitung dan nilai tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan kaidah keputusan:

#### a. Secara parsial

Terima  $H_0$  : jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak  $H_0$  : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Secara simultan

Terima  $H_0$  : jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  : jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

5. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan Analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang telah ditetapkan tersebut apakah diterima atau ditolak.